

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan di dalam pembangunan nasional mempunyai peran yang sangat penting, selain sektor industri dan sektor produktif lainnya, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sebagai Negara agraris yang didukung oleh potensi sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang baik, Indonesia tidak dapat meninggalkan perkebunan begitu saja. Bahkan sebaliknya perkebunan harus lebih ditingkatkan agar tujuan di atas dapat tercapai, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan nasional sektor perkebunan selalu menempati prioritas utama.

Data Kementerian Pertanian mencatat dari luas lahan karet nasional 3,445 juta hektare, sekitar 85% atau 2,934 juta hektare merupakan perkebunan rakyat. Produktivitas karet rakyat juga rendah sekitar 926 kilogram per hektare per tahun. Sementara produktivitas perkebunan karet negara 1,327 ton per hektare per tahun dan perkebunan karet swasta sekitar 1,565 ton per hektare per tahun.

Produksi perkebunan karet nasional 2,7 juta ton, artinya produksi tahun ini turun 10% dari produksi tahun lalu yang sekitar 3 juta ton. Dalam kondisi normal, produksi getah karet satu hari sekitar 20 cc atau sekitar 240 ribu ton per bulan. Jika produksi stabil, produksi tahun ini bisa mencapai 2,9 juta ton. Kemarau membuat produksi turun. Saat kemarau produksi hanya 6-7 cc per pohon per hari.

Penurunan produksi juga didorong dari teknis pemanenan petani yang kurang baik. Saat harga karet tinggi, petani melakukan penyadapan di satu pohon hingga dua jalur. Akibatnya bidang sadap karet cepat habis dan pohon juga cepat mati. Penurunan produksi di pohon yang disadap berlebihan bisa sampai 50%. Dan saat ini para petani karet mulai sadar untuk mengurangi penyadapan agar pohon karet tetap produktif.

Politeknik Negeri Jember adalah jenjang perguruan tinggi yang mempunyai dasar-dasar pendidikan untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil di bidangnya. Dengan demikian kurikulum Politeknik Negeri Jember disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem pendidikan di Politeknik Negeri Jember merupakan sistem pendidikan terapan dalam sejumlah

bidang pengetahuan khusus, dengan perbandingan 70% praktek lapang dan laboratorium serta 30% teori.

Dengan adanya kegiatan tersebut, ditambah dengan pelaksanaan Praktek kerja Lapang (PKL). Pada semester VI, diharapkan mahasiswa mengetahui, memahami dan melaksanakan apa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), dengan demikian mahasiswa menjadi siap untuk terjun ke masyarakat, mengisi kebutuhan tenaga kerja di sektor pemerintah, swasta dan mandiri sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

1.2 Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kegiatan industri secara umum dan meningkatkan keterampilan fisik di bidang pengolahan karet, agar mendapatkan bekal dikemudian hari.
- Melatih mahasiswa agar kritis terhadap perbedaan yang mereka hadapi di lapangan dengan yang mereka jumpai di bangku kuliah. Dari pengalaman itu mahasiswa diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan yang didapat di tempat PKL dan yang tidak didapat di Politeknik Negeri Jember.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, antara lain :

- Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja mahasiswa dari kegiatan yang dilaksanakan di PTPN XII Kebun Sumber Tengah.
- Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang sesuai dengan materi pengolahan karet yang ditekuni.
- Meningkatkan jiwa kewirausahaan khususnya di bidang pengolahan karet.

1.3 Metodologi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Praktek kerja lapang (PKL) ini dilakukan di PTPN XII (PERSERO) Kebun Sumber Tengah Kabupaten Jember. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan pada tanggal 7 April sampai 7 Juni 2013.

1.3.2 Bentuk dan Sifat Kegiatan

Bentuk dan sifat kegiatan ini berupa Praktek Kerja Lapang (PKL) yang bersifat kurikuler. Pada pelaksanaannya mahasiswa mempelajari sekaligus mempraktekkan dengan turun langsung ke lapangan pada perusahaan atau instansi yang terkait untuk mengikuti sistem kerja yang ada, dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1.4 Prosedur Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri. Sumber data sekunder dapat berupa bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal-jurnal laporan dari pakar atau peneliti dan instansi terkait terutama yang berhubungan dengan kegiatan ini.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan secara langsung di lapangan.
2. Metode interview atau diskusi yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara pada beberapa sumber di lapangan.
3. Studi ke perpustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.